

**PENGATURAN WALI NIKAH DALAM HUKUM POSITIF  
INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF *MUBĀDALAH***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
pada Program Studi Hukum Keluarga



Disusun oleh:

**MUHAMAD DADAN WILDANUDDIN**

NIM 2283110021

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI  
CIREBON 2026 M / 1447 H**

## ABSTRAK

**Muhamad Dadan Wildanuddin. NIM: 2283110021. *Pengaturan Wali Nikah Dalam Hukum Positif Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Mubādalāh***

Pengaturan wali nikah dalam hukum positif Indonesia merupakan syarat sah perkawinan yang diatur dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 19 jo Pasal 20. Namun, pengaturan tersebut masih cenderung difahami formalistik sehingga berpotensi mengesampingkan prinsip keadilan dan kesalingan. Prinsip *Mubādalāh* digunakan untuk meninjau ulang konsep wali nikah dengan mengedepankan relasi timbal balik dan kemaslahatan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah terkait persyaratan adanya wali nikah bagi perempuan, orang yang berhak menjadi wali nikah serta analisis umum mengenai keberadaan dan orang yang berhak menjadi wali dalam hukum positif Indonesia ditinjau dari perspektif *Mubādalāh*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konseptual. Teknik pengumpulan data meliputi *library research* dan wawancara mendalam dengan tokoh yang berkaitan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan adanya wali nikah bagi perempuan dalam perspektif *Mubādalāh* bertujuan untuk memberikan perlindungan karena mengandung kemaslahatan yang lebih besar. Dalam hukum positif Indonesia, penetapan laki-laki sebagai wali nikah secara *Mubādalāh* seharusnya dipahami secara fungsional, yaitu selama ia menjalankan tugas perwalian dengan baik. Oleh karena itu, perempuan pada prinsipnya memiliki peluang yang sama untuk menjadi wali nikah. Keberadaan wali nikah sebagai rukun bagi perempuan telah memenuhi prinsip keadilan (*‘adālah*) karena mampu meminimalkan kemafsadatan dan memperbesar kemaslahatan. Sementara itu, pembatasan wali nikah hanya pada laki-laki merupakan konstruksi historis yang bersifat kontekstual dan terbuka untuk ditinjau kembali.

**Kata kunci:** *wali nikah; Indonesia; Mubādalāh*

## ABSTRACT

**Muhamad Dadan Wildanuddin. Student ID: 2283110021. The Regulation of Marriage Guardianship in Indonesian Positive Law from the Mubādalāh Perspective**

*The regulation of marriage guardians (wali nikah) in Indonesian positive law constitutes a legal requirement for the validity of marriage as stipulated in Articles 19 and 20 of the Compilation of Islamic Law. However, this regulation is still predominantly understood in a formalistic manner, which potentially marginalizes the principles of justice and reciprocity. The principle of Mubādalāh is employed to reassess the concept of marriage guardianship by emphasizing reciprocal relations and public benefit (maṣlaḥah). Based on this context, this study aims to address several research questions concerning the requirements for the presence of a marriage guardian for women, the individuals entitled to act as marriage guardians, and a general analysis of the existence and eligibility of marriage guardians in Indonesian positive law from the Mubādalāh perspective.*

*This study adopts a qualitative method with a conceptual approach. Data were collected through library research and in-depth interviews with relevant figures. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through source and technique triangulation.*

*The findings indicate that the requirement for a marriage guardian for women, from the Mubādalāh perspective, is intended to provide protection due to its greater public benefit. In Indonesian positive law, the designation of men as marriage guardians should be understood functionally within the Mubādalāh framework, namely insofar as they properly fulfill the responsibilities of guardianship. Therefore, in principle, women have equal opportunities to serve as marriage guardians. The existence of a marriage guardian as a pillar of marriage for women fulfills the principle of justice ('adālah), as it minimizes harm (mafsadah) and maximizes benefit (maṣlaḥah). Meanwhile, the restriction of marriage guardianship solely to men is a historical construction that is contextual in nature and remains open to reinterpretation.*

**Keywords:** marriage guardian; Indonesia; Mubādalāh

## الملخص

محمد دادان ويلدان الدين رقم القيد: ٢٢٨٣١١٠٠٢١. تنظيم الولي في عقد النكاح في القانون الوضعي الإندونيسي في ضوء منظور المبادأة

يُعدّ تنظيم الولي في عقد النكاح في القانون الوضعي الإندونيسي من شروط صحة الزواج، كما ورد في مدونة الأحكام الإسلامية في المادة ١٩ مقترنة بالمادة ٢٠ غير أنّ هذا التنظيم لا يزال يُفهم في الغالب فهماً شكلياً (إجرائياً)، الأمر الذي قد يُفضي إلى تهميش مبدأي العدالة والمساواة. ومن هذا المنطلق، تُوظف نظرية المبادأة لإعادة قراءة مفهوم الولي في عقد النكاح، من خلال إبراز مبدأ العلاقة المتبادلة وتحقيق المصلحة وانطلاقاً من هذه الإشكالية، تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عن التساؤلات المتعلقة باشتراط وجود الولي للمرأة، وتحديد من يحقّ له أن يكون ولياً في عقد النكاح، وذلك من خلال تحليل عام لمفهوم الولي في القانون الوضعي الإندونيسي في ضوء منظور المبادأة.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكيفي ذي المقاربة المفاهيمية. وتشمل تقنيات جمع البيانات البحث المكتبي والمقابلات المتعمقة مع شخصيات ذات صلة بالموضوع. أمّا تحليل البيانات فيتم باستخدام النموذج التفاعلي لملايز وهوبرمان عبر مراحل: اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد تم تعزيز مصداقية البيانات من خلال أسلوب التثليث في المصادر والتقنيات.

وتُظهر نتائج الدراسة أنّ اشتراط وجود الولي للمرأة، وفق منظور المبادأة، يهدف إلى توفير الحماية وتحقيق مصلحة أعظم. وفي إطار القانون الوضعي الإندونيسي، ينبغي فهم تعيين الرجل ولياً فهماً وظيفياً من منظور المبادأة، أي ما دام يقوم بواجبات الولاية على الوجه الصحيح. وبناءً عليه، فإنّ المرأة من حيث المبدأ تملك فرصة متساوية لتكون ولياً في عقد النكاح. كما أنّ وجود الولي بوصفه ركناً من أركان الزواج للمرأة قد انسجم مع مبدأ العدالة، لما يحققه من تقليل المفسد وتعظيم المصالح. أمّا حصر الولاية في الرجال وحدهم، فهو بناء تاريخي وسياقي يظل مفتوحاً لإعادة النظر فيه.

الكلمات المفتاحية: الولي في النكاح؛ إندونيسيا؛ المبادأة

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : **Muhamad Dadan Wildanuddin**  
NIM : **2283110021**  
Judul Skripsi : **Pengaturan Wali Nikah dalam Hukum Positif Indonesia ditinjau dari Perspektif *Mubadalah***

Skripsi tersebut telah **dibimbing dan diperiksa dengan saksama**, serta layak untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah (Sidang Skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 26 Januari 2026

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Faqihuddin Abdul Kodir MA**  
NIP: 197205142003121003



**Dr. Asep Saepullah M. H. I**  
NIP: 197209152000031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Syariah**  
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon  
di Cirebon.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa setelah dilakukan proses bimbingan, pemberian arahan, serta koreksi terhadap penulisan skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : **Muhamad Dadan Wildanuddin**  
NIM : **2283110021**  
Judul Skripsi : **Pengaturan Wali Nikah Hukum dalam Positif Indonesia ditinjau dari Perspektif Mubadalah**

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi yang bersangkutan telah **memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah** pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan untuk dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Cirebon, 26 Januari 2026

Pembimbing I,



**Dr. Faqihuddin Abdul Kodir MA**  
NIP: 197205142003121003

Pembimbing II,



**Dr. Asep Saepullah M. H. I**  
NIP: 197209152000031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



**Dr. Asep Saepullah M. H. I**  
NIP: 197209152000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Pengaturan Wali Nikah dalam Hukum Positif Indonesia Ditinjau dari Perspektif *Mubādalah***”, oleh **Muhamad Dadan Wildanuddin**, NIM: **2283110021**, telah dipresentasikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, pada tanggal 12 Februari 2026.

Berdasarkan hasil penilaian tim penguji, skripsi ini dinyatakan diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:

Ketua Sidang:



**Dr. H. Asep Saepullah, M. H. I**  
NIP: 197108162003121002

Sekretaris Sidang:

**H. Nursyamsudin, M. H**  
NIP: 197108162003121002

Penguji I:

**Dr. Mohamad Rana, M. H. I**  
NIP: 198509202015031003

Penguji II:

**Dr. Caswito, M. H. I**  
NIP: 198601242023211009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### *Bismillāhirrahmānirrahīm*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhamad Dadan Wildanuddin**  
NIM : 2283110021  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 24 Desember 2003  
Alamat : Blok Cihuma RT/RW 04/01 Desa Tembong  
Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Program Studi Hukum keluarga, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, merupakan hasil karya saya sendiri.

Segala kutipan dan sumber yang berasal dari karya orang lain telah saya cantumkan secara jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, saya bersedia menerima sanksi akademik, termasuk pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Cirebon, 26 Januari 2026

Yang menyatakan,



Muhamad Dadan Wildanuddin  
NIM: 2283110021

## MOTTO

*“Kebaikan sejati berdiri tanpa alasan dan berjalan tanpa tuntutan balasan.”*



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

## KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada **Allah Swt**,  
Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sumber segala ilmu dan cahaya hikmah. Dari-Nya setiap niat bermula, kepada-Nya setiap ikhtiar bermuara. Tanpa pertolongan dan rida-Nya, langkah kecil ini tak akan pernah sampai pada tujuan.
2. Kepada **Abah Slamet Firdaus**, guru pondok yang mulia,  
yang dengan kesabaran, keteladanan, dan doa-doanya telah menanamkan nilai adab sebelum ilmu, makna sebelum kata, dan keikhlasan sebelum pencapaian. Jejak bimbingan Abah menjadi fondasi batin dalam perjalanan intelektual penulis.
3. Kepada **Bapak dan Ibu tercinta**,  
yang cinta dan pengorbanannya tak pernah tercatat dalam lembar akademik, namun terpatri kuat dalam setiap napas perjuangan. Doa yang tak putus, dukungan tanpa syarat, dan kasih yang tak mengenal lelah menjadi kekuatan paling sunyi namun paling menentukan.
4. Kepada **Dr. Faqihuddin Abdul Kodir**, selaku dosen pembimbing,  
yang dengan keluasan ilmu, kejernihan berpikir, dan ketulusan membimbing telah membuka cakrawala cara pandang penulis bahwa ilmu bukan sekadar untuk dipahami, tetapi untuk memanusiakan dan menghadirkan keadilan.
5. Kepada **Dr. Asep Saepullah**, selaku dosen pembimbing,  
yang dengan ketegasan akademik, ketelitian metodologis, dan kesabaran luar biasa telah menempa proses berpikir penulis agar lebih terstruktur, kritis, dan bertanggung jawab secara ilmiah.

6. Kepada **seluruh Dosen yang telah mengajar sejak semester pertama**, yang tak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nalar, etika akademik, dan keberanian berpikir. Setiap pertemuan, koreksi, dan diskusi menjadi bagian tak terpisahkan dari tumbuhnya kesadaran intelektual penulis.
7. Kepada **teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga angkatan 2022, terkhusus HK A**, yang telah menjadi ruang berbagi cerita, tawa, lelah, dan harapan. Kebersamaan dalam perbedaan, diskusi dalam keterbatasan, serta solidaritas dalam perjuangan menjadikan perjalanan ini bukan sekadar selesai, tetapi bermakna.

Semoga karya ini menjadi persembahan kecil yang berarti, bukan hanya sebagai tugas akademik, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar ilmu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama Lengkap** : Muhamad Dadan Wildanuddin  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Kuningan, 24 Desember 2003  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Alamat** : Blok Cihuma RT/RW 04/01 Desa Tembong  
Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan  
**No. Telepon/HP** : 085795614029  
**Email** : dadanwildanuddin@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD/Sederajat : SDN 1 Tembong, 2011 – 2017
2. SMP/Sederajat : MTs Yaspika Karangtawang, 2017 – 2019
3. SMA/Sederajat : MAN 1 Kuningan, 2019 – 2022

### Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HTQ Tahun 2023-2024

## KATA PENGANTAR

### *Bismillāhirrahmānirrahīm*

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan puji ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada terhingga. Atas izin-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik untuk meraih gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., sosok agung yang menjadi teladan dalam ilmu, akhlak, dan perjuangan hidup. Semoga kita semua termasuk umat yang senantiasa meneladani jejak beliau dengan ikhlas dan istiqamah.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang telah hadir dalam proses ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag., selaku Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, atas dukungan penuh terhadap pengembangan akademik mahasiswa;
2. Dr. H. Edy Setyawan, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah, atas motivasi dan arahnya yang membimbing penulis selama studi;
3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga, Bapak Dr. Asep Saepullah M.H, dan Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Nur Syamsudin M.H, yang telah mendampingi proses akademik dengan penuh tanggung jawab;
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Faqihuddin Abdul Kodir dan Dosen Pembimbing II Dr. Asep Saepullah M.H, yang dengan kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah membimbing penulis hingga skripsi ini mencapai bentuk akhir;
5. Seluruh dosen Fakultas Syariah, atas ilmu yang ditanamkan dan keteladanan yang diberikan selama masa studi;

6. Staf akademik dan tenaga kependidikan yang telah membantu dalam proses administrasi dan pelayanan akademik;
7. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang menjadi sumber kekuatan, cinta, dan doa yang tidak pernah putus;
8. Sahabat dan rekan seperjuangan, atas kebersamaan, dukungan moral, dan semangat dalam melewati setiap tantangan akademik;
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun keberadaannya sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal jariyah yang diridai Allah Swt.

Cirebon, 26 januari 2026

Muhamad Dadan Wildanuddin



**UINSSC**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Śa   | ś                  | es (dengan titik di atas) |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ج | Jim  | J  | Je                          |
| ح | Ḥa   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                   |
| د | Dal  | d  | De                          |
| ذ | Ḍal  | ḏ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | r  | er                          |
| ز | Zai  | z  | zet                         |
| س | Sin  | s  | es                          |
| ش | Syin | sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | g  | ge                          |
| ف | Fa   | f  | ef                          |
| ق | Qaf  | q  | ki                          |
| ك | Kaf  | k  | ka                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ل  | Lam    | l | el       |
| م  | Mim    | m | em       |
| ن  | Nun    | n | en       |
| و  | Wau    | w | we       |
| هـ | Ha     | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------------|-------------|------|
| ـَ         | <i>Fathah</i> | a           | a    |
| ـِ         | <i>Kasrah</i> | i           | i    |
| ـُ         | <i>Dammah</i> | u           | u    |

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|------------|-----------------------|-------------|---------|
| يَ...َ     | <i>Fathah</i> dan ya  | ai          | a dan u |
| وَ...َ     | <i>Fathah</i> dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

| No. | Tulisan Arab | Ditulis Secara Latin |
|-----|--------------|----------------------|
| 1   | كَتَبَ       | <i>kataba</i>        |
| 2   | فَعَلَ       | <i>fa`ala</i>        |
| 3   | سُئِلَ       | <i>suila</i>         |
| 4   | كَيْفَ       | <i>kaifa</i>         |
| 5   | حَوْلَ       | <i>ḥaula</i>         |

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama                                  | Huruf Latin | Nama                |
|------------|---------------------------------------|-------------|---------------------|
| أَ...أَ    | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya | ā           | a dan garis di atas |

|      |                       |   |                     |
|------|-----------------------|---|---------------------|
| ...ي | <i>Kasrah dan ya</i>  | ī | i dan garis di atas |
| ...و | <i>Dammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

| No. | Tulisan Arab | Ditulis Secara Latin |
|-----|--------------|----------------------|
| 1   | قَالَ        | <i>qāla</i>          |
| 2   | رَمَى        | <i>ramā</i>          |
| 3   | قِيلَ        | <i>qīla</i>          |
| 4   | يَقُولُ      | <i>yaqūlu</i>        |

#### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

##### 1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

##### 2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

| No. | Tulisan Arab          | Ditulis Secara Latin   |
|-----|-----------------------|------------------------|
| 1   | رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | <i>Rauḍat al-Atfāl</i> |

|   |                             |                                 |
|---|-----------------------------|---------------------------------|
| 2 | الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | <i>Al-Madīnah Al-Munawwarah</i> |
| 3 | طَلْحَةَ                    | <i>Ṭalḥah</i>                   |
| 4 | كَرَامَةَ                   | <i>Karāmah</i>                  |
| 5 | فَاطِمَةَ                   | <i>Fāṭimah</i>                  |

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

| No. | Tulisan Arab | Ditulis Secara Latin |
|-----|--------------|----------------------|
| 1   | مُدَرِّسٌ    | <i>mudarris</i>      |
| 2   | مُفَسِّرٌ    | <i>mufassir</i>      |
| 3   | مُحَمَّدٌ    | <i>Muḥammad</i>      |
| 4   | مُسَلَّمٌ    | <i>musallam</i>      |
| 5   | الشَّمْسُ    | <i>asy-Syams</i>     |

#### 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| No. | Tulisan Arab | Ditulis Secara Latin |
|-----|--------------|----------------------|
| 1   | تَأْخُذُ     | <i>ta'khuẓu</i>      |
| 2   | سَيِّئٌ      | <i>syai'un</i>       |

|   |            |                 |
|---|------------|-----------------|
| 3 | التَّوَّءُ | <i>an-nau'u</i> |
| 4 | إِنَّ      | <i>Inna</i>     |

### C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

| No. | Tulisan Arab | Ditulis Secara Latin |
|-----|--------------|----------------------|
| 1   | الرَّجُلُ    | <i>ar-rajulu</i>     |
| 2   | الْقَلَمُ    | <i>al-qalamu</i>     |
| 3   | الْجَلَالُ   | <i>al-jalālu</i>     |
| 4   | الرَّحْمَنُ  | <i>ar-Rahmān</i>     |
| 5   | الشَّمْسُ    | <i>asy-Syams</i>     |

### D. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| No. | Tulisan Arab                                | Ditulis Secara Latin  |
|-----|---|---|
| 1   | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | <i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/<br/>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i> |
| 2   | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا     | <i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>  |

#### E. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| No. | Tulisan Arab                          | Ditulis Secara Latin   |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1   | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | <i>Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn /<br/>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn</i> |
| 2   | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                | <i>Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm</i>                                  |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

| No. | Tulisan Arab                | Ditulis Secara Latin                                 |
|-----|-----------------------------|--|
| 1   | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ     | <i>Allaāhu gafūrun rahīm</i>                         |
| 2   | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | <i>Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an</i> |

#### F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>NOTADINAS .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>                                       | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>xxiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1           |
| B. Permasalahan Penelitian.....   | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 10          |
| E. Penelitian Terdahulu.....  | 11          |
| F. Kerangka Pemikiran.....  | 19          |
| G. Metodologi Penelitian .....  | 22          |
| H. Sistematika Penelitian .....   | 28          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>  | <b>30</b>   |
| A. Konsep Wali Nikah Dalam Hukum Islam.....   | 30          |
| B. Teori <i>Mubadalah</i> Dalam Hukum Keluarga .....                                | 41          |
| C. Konsep Hukum Positif.....  | 53          |
| <b>BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>                                | <b>70</b>   |
| A. Sejarah Perkembangan Hukum Perkawinan di Indonesia.....                          | 70          |
| B. Syarat Wali Nikah Dalam KHI dan UU Perkawinan .....                              | 81          |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>90</b>   |
| A. Persyaratan Wali Nikah dalam Hukum Positif Indonesia Perspektif <i>Mubadalah</i> | 90          |

|   |            |
|---|------------|
| B. Ketentuan Orang yang Menjadi Wali Nikah dalam Hukum Positif Indonesia<br>Perspektif <i>Mubadalah</i> ..... | 113        |
| C. Analisis Umum .....  | 123        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>130</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 130        |
| B. Saran.....   | 134        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>136</b> |



**UINSSC**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON